

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
USAHATANI PADI SAWAH
(Di Kelompok Tani Pepa Innu Desa Raba Ege Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten
Sumba Barat Daya)**

Susanti Kalli, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email : kallisanty3@gmail.com

Ir. Ni Nengah Yastini, M.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email : yastini008@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang memberikan nilai tambah pembangunan, selain memiliki peranan penting bagi sumber pendapatan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu program untuk meningkatkan kesejahteraan petani yaitu peran kelompok tani. Tujuan pembangunan pertanian bukan saja untuk meningkatkan produksi pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan, melainkan juga untuk meningkatkan pendapatan rakyat dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah Di Desa Raba Ege, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya; (2) untuk mengetahui kendala-kendala kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah Di Desa Raba Ege, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya. Penelitian ini dilaksanakan di Di Desa Raba Ege, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya. Pemilihan lokasinya dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Jumlah petani responden dalam penelitian ini sebanyak 27 orang petani. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner, wawancara, dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan deskriptif.

Hasil penelitian yang didapat bahwa : (1). Peran kelompok tani meningkatkan hasil produksi padi sawah yaitu : (a). memberikan peran sangat penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan perubahan para petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani padi sawah; (b). Dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani; (c); Wahana kerja sama membangun gotong royong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usaha tani padi sawah; (d). Peran unit produksi pertanian, seperti alat mesin pertanian memberikan kontribusi yang baik terhadap produksi padi sawah. (2). Kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah di Desa Raba Ega Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya adalah : (a). kurangnya fasilitas produksi pertanian; (b). kurangnya penerapan teknologi panca usaha tani; (c). tidak adanya kerjasama dengan lembaga pemerintah atau KUD.

Kata Kunci: Peran, Kelompok Tani, Padi Sawah.

Abstract

The agricultural sector is the main sector that provides added value to development, apart from having an important role as a source of income for farmers to improve farmer welfare. One program to improve farmers' welfare is the role of farmer groups. The aim of agricultural development is not only to increase agricultural production to meet food needs, but also to increase people's income in order to improve the welfare of rural communities. The objectives of this research are: (1) to determine the role of farmer groups in increasing lowland rice production in Raba Ege Village, West Wewewa District, Southwest Sumba Regency; (2) to determine the constraints of farmer groups in increasing the productivity of lowland rice farming in Raba Ege Village, West Wewewa District, Southwest Sumba Regency. This research was carried out in Raba Ege Village, West Wewewa District, Southwest Sumba Regency. The location selection was done purposively based on certain considerations. The number of respondent farmers in this study was 27 farmers. Data was collected using questionnaires, interviews and observation techniques. The collected data was analyzed descriptively.

The research results obtained are: (1). The role of farmer groups in increasing lowland rice production is: (a). provide a very important role in improving farmer performance by changing farmers towards better management of lowland rice farming; (b). With learning classes that increase farmers' knowledge; (c); A collaborative vehicle to build mutual cooperation and production units that help finance lowland rice farming businesses; (d). The role of agricultural production units, such as agricultural machinery, provides

a good contribution to lowland rice production. (2). The obstacles faced by farmer groups in increasing the production of lowland rice farming in Raba Ega Village, West Wewewa District, Southwest Sumba Regency are: (a). lack of agricultural production facilities; (b). lack of application of farming technology; (c). there is no cooperation with government institutions or KUD

Keywords: the role of farmer groups, productivity, lowland rice.

1. PENDAHULUAN

Sumba Barat Daya (SBD) merupakan salah satu dari empat kabupaten di Pulau Sumba, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang diatas 85 persen masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Keberadaan sektor pertanian juga menjadi salah satu ujung tombak pemenuhan gizi khususnya bagi anak-anak usia dini. Pembangunan tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia, karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Sastradmadja, 1993).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. (Hakam, A. 2014). Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mempunyai peranan penting dalam mendukung pembangunan wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Sumba Barat Daya, dengan kepadatan penduduk 307.331 Jiwa pada tahun 2017. Sektor pertanian merupakan sektor utama yang memberikan nilai tambah pembangunan wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya, dalam data yang dirilis Badan Pusat Statistik diketahui bahwa produksi hasil pertanian mengalami peningkatan yang signifikan dengan pembangunan wilayah, Walaupun terus menunjukkan angka peningkatan, namun laju percepatan pembangunan tiap tahun selalu fluktuatif dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumba Barat Daya tidak pernah melampaui pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas mendorong dilaksanakan penelitian mengenai “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usahatani Padi Sawah di Kelompok Tani Pepa Innu Desa Raba Ega Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1). Peran kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas usahatani padi sawah di Desa Raba Ege Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya ; (2). Untuk Mengetahui Kendala-

kendala yang dihadapi Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas usahatani padi sawah di Desa Raba Ege Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Pepa Innu, Desa Raba Ege, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan Kelompok Tani Pepa Innu, Desa Raba Ege, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya ini merupakan salah satu daerah yang potensial untuk kegiatan produktivitas pertanian yaitu dengan usahatani padi sawah. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh petani di kelompok tani Pepa Innu, Desa Raba Ege, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya. Adapun jumlah anggotanya sebanyak 27 orang petani dan seluruhnya di gunakan sebagai responden yang diteliti dengan metode sensus. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, dan data kualitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Selain jenis data dalam penelitian ini terdapat sumber data yang dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara teknik survai yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan responden. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencari lewat buku, majalah, data Instansi yang terkait dengan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana peran kelompok tani serta kendala-kendalanya yang dihadapi kelompok tani Pepa Innu, Desa Raba Ege, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani dapat berperan sebagai media belajar, media Kerjasama, sebagai unit produksi, dan sebagai unit bisnis. Sebagai media belajar diharapkan anggota kelompok dapat saling tukar-menukar pengetahuan dan ketrampilan serta pengalamannya. Di samping itu kelompok juga dapat dijadikan media bagi penyuluh atau naras umber lainnya untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepala anggota kelompok tani.

Dengan demikian kelompok bisa berperan sebagai media kerja sama antar anggota kelompok tani. Disamping itu kelompok tani juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya, (Azzam,2014).

Tabel. 1. Distribusi Frekuensi Identitas Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan	Status Lahan
1	Frans Mali Dunga	56	40	1	SMA	Pemelik
2	Marthen Umbu Deta	48	40	0.60	SMP	Pemilik
3	Nggngo Lede	53	40	0.30	SD	Pemilik
4	Paulus Rada	30	25	0.50	SMA	Pemilik
5	Asterius Nono	65	40	1.5	SD	Pemilik
6	Frederinko Lende	36	20	0.30	SD	Pemilik
7	Lukas Lede Tanggu	45	60	2	SD	Pemilik
8	Frans Bora Lende	40	30	1.5	SMA	Pemilik
9	Dancerius Nono	50	30	0.30	SMP	Pemilik

10	Ardianus Malo	35	30	0.60	SMP	Pemilik
11	Yohanes Tamo Ama	50	40	0.50	SMA	Pemilik
12	Antonius Lende	51	40	0.50	SMP	Pemilik
13	Matius Malo Ngongo	35	20	1	SMA	Pemilik
14	Nikodemus Robaka	40	20	0.20	SD	Pemilik
15	Samuel Ngongo	40	20	0.10	SMP	Pemilik
16	Melkianus Tanggu	55	40	1.5	SMP	Pemilik
17	Lukas Ege	48	30	0.90	SMA	Pemilik
18	Samuel Sairo Malo	39	30	0,31	SD	Pemilik
19	Pote Pasa	46	42	1	SMA	Pemilik
20	Ngongo Paila	50	45	1,5	SD	Pemilik
21	Yudianto Tamo Ama	47	45	0,40	SMP	Pemilik
22	Paulus Malo	46	35	0,30	SMA	Pemilik
23	Lede Tanngu	57	60	1	SMP	Pemilik
24	Akorius Lende	40	58	0,40	SMA	Pemilik
25	Siprianus Bili Bora	43	40	1	SD	Pemilik
26	Manu Ate	40	16	0.30	SMP	Pemilik
27	Melki Ege	50	50	1	SMA	Pemilik

Sumber : Data primer diolah, 2024

Tabel 2. Frekuensi Petani Berdasarkan Umur

No.	Umur Petani (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	30 – 45	12	45,00
2	46 – 50	10	37,00
3	51 – 60	4	15,00
4	> 60	1	3,00
Total		27	100

Sumber : Data primer diolah, 2024

Data yang ditunjukkan pada tabel 2, diatas menggambarkan petani responden rata-rata umur 30-45 tahun tergolong usia kerja produktif yaitu 45 %, sebanyak 12 orang petani. Keadaan yang memberikan indikasi penyebaran data dari kelompok tani lebih cepat diterima oleh petani yang berusia relatif muda. Rata-rata usia produktif sekitar 30 – 45 tahun. sedangkan petani responden yang memiliki usai relatif tua diatas 60 tahun yaitu 3,00 %.

Luas Lahan Usahatani

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa rata-rata luas lahan petani responden yaitu 21,2 hektar dari data ini luas usaha petani masih tergolong kecil karena beberapa respoden masih ada yang luas lahan hanya 0,20 sampai 0,30 hektar. dari hasil penelitian di Desa Raba Ege Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya gambaran jumlah luas lahan garapan berusahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi luas lahan petani

No	Luas Lahan (ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,10-0,30	7	26,00
2	0,31-0,50	6	22,00
3	0,51-1	9	33,00
4	1,2,-,2,5	5	19,00

Total	27	100
-------	----	-----

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data tabel diatas yang diperoleh bahwa rata-rata luas lahan petani responden yaitu 21,2 hektar dari data ini luas usaha petani masih tergolong kecil karena beberapa respoden masih ada yang luas lahan hanya 0,20 sampai 0,30 hektar. Dari 27 responden petani padi sawah di Desa Raba Ege yang paling banyak adalah yang memiliki luas lahan 0,51-1 hektar sebanyak 9 orang petani responden dengan persentase 33,00 %. Sedangkan responden petani paling sedikit adalah yang memiliki luas lahan 1,2-2,5 hektar sebanyak 5 dengan persentase 19.00%.

Peranan Kelompok Tani dalam Penyebarluasan Informasi

Peranan kelompok dalam penyebarluasan informasi menyangkut kemampuan kelompok untuk mencari, meneruskan atau menyampaikan informasi kepada anggotanya dan kemampuan menerapkan informasi yang diterima selain itu, diharapkan pula agar kelompok mampu meningkatkan produksi dengan adanya informasi baru. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam penyebarluasan infomasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Disrtibusi frekuensi penyebarluasan informasi

Kategori Peranan Kelompok Tani	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah	-	-
Sedang	13	48,00
Tinggi	14	52,00
Jumlah	27	100

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa semua anggota kelompok tani dalam penyebarluasan informasi masih tergolong tinggi berjumlah 14 orang petani responden dengan persentase 52,00 %, semua anggota kelompok tani berperang aktif didalam penyebarluasan informasi sedangkan responden anggota kelompok tani yang kadang-kadang menyampaikan informasi kepada anggota kelompok tergolong sedang sebanyak 13 orang petani dengan persentase yaitu 48,00% orang. Penyebaranluasan informasi di Desa Raba Ege termasuk kategori tinggi, yang berperan aktif dalam menyampaikan informasi mengenai hal-hal baru dalam pertanian.

Peranan Kelompok Tani dalam Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi

Peranan kelompok tani dalam berpartisipasi menyediakan fasilitas dan sarana produksi dapat meningkatkan hasil produksi kelompok tani dan secara tidak lansung menunjukkan kekompakan suatu kelompok itu sendiri. Semakin lengkap dan fasilitas dan sarana produksi yang dimiliki kelompok tani maka semakin besar kemungkinan bahwa kelompok tani tersebut dapat melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan produksi anggota kelompok tani itu sendiri dengan baik. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi penyediaan fasilitas sarana produksi

Penyediaan fasilitas sarana produksi	Jumlah (fasilitas)	Presentase (%)
Traktor	5	19,00
Pupuk	14	51,00
Pestisidah	8	30,00
Jumlah	27	100

Sumber : Data primer diolah 2024

Tabel 5. Menunjukkan bahwa 5 orang (19,00%) responden dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi tergolong rendah. 14 orang responden (51%) yang kadang- kadang terlibat membantu pengadaan fasilitas dan sarana produksi tergolong tinggi, sedangkan responden yang berperan dalam pengadaan fasilitas pestisida yang tergolong sedang 8 orang responden (30,00%). Berdasarkan data tersebut kelompok tani yang berperang dalam membantu mengadakan penyediaan fasilitas dan sarana produksi di Desa Raba Ege tergolong sedang ini menyebabkan produksi kelompok tani kurang tinggi.

Peranan Kelompok Tani dalam Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan kelompok tani dalam suatu pengelolaan usahatani padi sangat diperlukan guna mengetahui, menyusun dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, kapan dan dimana kegiatan akan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Raba Ege seperti perencanaan jadwal turun sawah, perencanaan waktu hambur benih, waktu penanaman, pengadaan pupuk, penanganan hama waktu panen, dan kerja bakti melakukan pembersihan saluran irigasi serta memagari pinggiran sawah yang direncanakan oleh kelompok tani sebelum penanaman. Kelompok tani mengharuskan adanya perencanaan sebelum turun sawah dikarenakan agar anggota kelompok tani bisa mengeluarkan pendapatnya untuk meningkatkan produksi padi masing-masing anggota kelompok tani tersebut. Untuk melihat keterlibatan anggota kelompok tani dalam perencanaan kegiatan kelompok dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi frekuensi Peranan kelompok tani dalam perencanaan kegiatan kelompok

Kategori Perana Kelompok Tani	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah	8	30,00
Sedang	10	37,00
Tinggi	9	33,00
Jumlah	27	100

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 6, bahwa 8 orang petani responden (30,00%), yang tidak berperan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani tergolong tinggi; 10 orang petani responden (37,00%) yang mengikuti atau terlibat dalam perencanaan kegiatan tergolong tinggi, dan 9 orang responden (33,00%) yang selalu berperan dalam perencanaan kegiatan tergolong sedang. Ini menunjukkan kelompok tani di Desa Raba Ege Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya selalu melakukan perencanaan kegiatan sebelum melakukan usahatannya.

Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Panca Usahatani

Peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usahatani adalah kelompok tani menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan produksi mereka. Telah banyak usaha yang telah dilakukan kelompok tani untuk mewujudkan peningkatan produksi padi, salah satunya adalah menerapkan teknologi panca usahatani yang modern. Panca usaha tani merupakan salah satu teknologi modern untuk peningkatan produksi pertanian yang terdiri dari lima macam paket teknologi yang meliputi : penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, pengendalian hama penyakit, pengairan dan pengolahan tanah.

Tabel 7. Distribusi frekuensi Peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usaha tani

Kategori Peranan Tani	Kelompok	Jumlah (orang)	Presentase (%)
	Rendah	12	45.00
	Sedang	9	33.00
	Tinggi	6	22.00
	Jumlah	27	100

Sumber : Data primer diolah 2024

Pada tabel 7. menjelaskan bahwa 12 orang petani (45%) yang berperan dalam penerapan teknologi panca usahatani ini tergolong masih rendah dibandingkan dengan responden yang kadang-kadang menerapkan teknologi panca usahatani 9 orang petani (33%) responden tergolong sedang, dan responden yang selalu menerapkan teknologi panca usahatani sebanyak 6 orang petani (21%) di Desa Raba Ege Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya tergolong rendah. Dengan adanya teknologi baru dalam pertanian mampu mempermudah petani dalam meningkatkan produksinya seperti benih berlabel dan pemupukan berimbang.

Peranan Kelompok Tani dalam Melakukan Kerjasama dengan Lembaga KUD

Lembaga pemerintah atau KUD (Koperasi Unit Desa) selaku lembaga pemerintah yang membantu petani atau anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatannya secara optimal dengan menyalurkan bantuan pinjaman modal kepada kelompok tani dan membantu petani memperoleh sarana produksi. Untuk melihat peran kelompok tani dengan melakukan kerjasama dengan lembaga KUD dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi frekuensi Peranan kelompok tani dalam melakukan kerjasama dengan lembaga KUD

Kategori Peranan	Kelompok Tani	Jumlah (orang)	Presentase (%)
	Rendah	27	100
	Sedang	-	-
	Tinggi	-	-
	Jumlah	27	100

Sumber : Data primer diolah 2024

Tabel 8. menjelaskan bahwa 27 orang petani dengan presentase 100% tidak melakukan kerjasama dengan lembaga KUD maupun lembaga lainnya tergolong masih rendah, hal ini menunjukkan karena tidak adanya lembaga KUD di Desa Raba Ege Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya.

Kendala-kendala Kelompok Tani Dalam meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Raba Ege Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya.

Kendala-kendala dalam peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Raba Ege Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya yaitu sebagai berikut : (a). Kurangnya tenaga penyuluh pertanian dalam penerapan teknologi. Misalnya : transplanter (mesin tanam padi), *hand* traktor, Benih, Pupuk. (b). Kurang saluran air/irigasi. Saluran air yang ada di Desa Raba Ege sudah cukup lancar hanya beberapa anggota kelompok tani lainnya masih menggunakan sawah lahan tadahan hujan, hal ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi padi. (c). Kurangnya lembaga-lembaga/KUD, di Desa Raba Ege sehingga petani sulit mendapatkan pupuk, benih dan lain-lain. Misalnya benih, pupuk, pestisida, dapat dijangkau dengan mudah oleh petani.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa Kesimpulan yaitu (1) Kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelolah usaha tani padi yang ditunjuk dengan adanya : (a. kelas belajar yang menambah pengetahuan petani; (b). Wahana kerja sama yang membangun gotong royong; (c). Unit produksi yang membantu pembiayaan usaha tani padi sawah ; (d). Peran unit produksi pertanian, seperti alat mesin. (2). Kendala-kendala yang dialami oleh kelompok tani padi sawah Desa Raba Ege Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya tersebut yaitu : (a). Kurangnya tenaga penyuluh dalam penerapan teknologi ; (b). Kurangnya saluran air /irigasi; (c). Tidak adanya kerjasama /kurangnya lembaga-lembaga pemerintah / KUD.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut yaitu : Pemerintah setempat agar lebih memperhatikan dan memfasilitasi sarana produksi pertanian. Pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait mau bekerja sama membantu menyediakan modal dan mempermudah kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi pemberdayaan kelompok tani agar dilakukan secara partisipasi untuk meningkatkan peran kelompok tani.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azzam Asfiansyah Hakam. 2014. Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani: Studi kasus kelompok Tani “ Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang.
- Anonim. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian . Media jejaring social yang dapat dilihat <http://id.wikipedia.org/wiki/padi/skripsi-peran-penyuluh-pertanian.dalam.html>. Di akses pada tanggal 17 November 2018.
- Arikunto, Suharsimi. Badan Pusat Statistik , Klasifikasi Buku Lapangan Usaha tani Statistik Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019.
- Erwandi, Doli. 2012. Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengaktifkan Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.

- Hakam, A. 2014. Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota melalui Program Kemitraan Usahatani. Jurnal Ilmiah. Malang
- Kartasapoetra, G.1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi aksara. Jakarta.
- Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas. Maret Surakarta. 467 Hal.Press
- Pusluhtan, 2002. Dinamika Kelompok Tani. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukino. 2013. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani (Terobosan Menanggulangi Kemiskinan). Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Soetrisno, dkk. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, dan Industri Malang : Bayumedia Publishing.